**Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

**Shafitri Chandra Pratiwi1,** Cris Kuntadi **2**

1)Mahasiswa Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Perbanas Institute, email: Shafitricp@gmail.com 2) Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding author:* Shafitri Chandra Pratiwi1

**Abstrak**: Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan

keuntungan yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan unit yang menjadi tanggung jawabnya dan tidak ada hubungannya dengan perubahan profitabilitas perusahaan dalam jangka Panjang. tindakan manajemen laba yang dijalankan oleh manajer adalah bagian awal Langkah penataan laporan keuangan yang benar bukan merupakan tindakan curang atau pelanggaran,karena masih mematuhi prinsip akuntansi dan memakai cara dan ketentuan akuntansi yangdiperkenankan serta dilegalkan oleh orang banyak. Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba, yaitu Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan, suatu studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel *literature review* ini adalah: 1) Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 2) Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba; dan 3) Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Keyword:** Manajemen Laba, *Tax Planning*, *Deffered Ta*x, Aset Pajak Tangguhan

**LATAR BELAKANG**

Perusahaan didirikan dalam upaya mendukung pertumbuhan bisnis di lingkungan ekonomi Indonesia, Persaingan yang sangat keras untuk dapat eksis dalam pasar global karena perkembangan Perusahaan bisnis yang semakin meningkat. Setiap Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya yang menjaga eksistensi Perusahaan agar dapat maju dan dapat menghasilkan laba yang maksimal dalam mengelola bisninya. Salah satu tolak ukur penilaian kinerja suatu Perusahaan diperopleh dari pencapaian laba Perusahaan. Laba suatu Perusahaan dapat terlihat didalam Laporan Keuangan Perusahaan tersebut.

 Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi Keuangan, Kinerja, serta perubahan posisi Keuangan suatu Perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan Keputusan ekonomi. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab langsung dari pihak manajemen yang diukur kinerja dan pencapaian laba yang diperoleh, Oleh karena itu, Kualitas laba menjadi hal penting bagi investor, kreditor, pembuat Kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah direktorat Jendral Pajak. situasi ini memungkinkan manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporan informasi laba yang dikenal dengan praktek manajemen laba. Manajemen laba adalah Tindakan-tindakan manajer untuk meningkatkan laba periode berjalan dari sebuah Perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan menyebabkan kenaikan keuntungan ekonomi perusahan jangka panjang (Dalimunthe 2017 :6)

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan unit yang menjadi tanggung jawabnya dan tidak ada hubungannya dengan perubahan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan utama untuk memaksimumkan laba sehingga perusahaan merasa keberatan apabila dituntut untuk membayar pajak dengan jumlah yang cukup besar, untuk itu perusahaan mencari alternatif meggunakan berbagai cara untuk meminimalisir pengeluaran pajak (Djohar & Rifkan 2019).

Perencanaan pajak Erly Suandy (2017) adalah : “Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”. Motivasi yang mendasari dilakukannya perencanaan pajak Erly Suandy (2017) yaitu :Kebijakan Perpajakan,Undang – Undang Perpajakan,Administrasi Perpajakan.

Laporan keuangan diwajibkan untuk menaati peraturan Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) supaya menghasilkan laporan keuangan yang infromatif bagi pengguna laporan keuangan baik untuk pihak internal dan eksternal. Selain itu perusahaan juga menyusun laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku tentunya hal ini akan membuat terdapat perbedaan laba yang diperoleh yaitu laba akuntansi & laba fiskal, adanya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ini dapat menjadikan pajak tangguhan dan pajak kini. Septianingrum,et.all, (2022) menyatakan “beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”. Dan Nabil & Hidayati (2020) menyatakan bahwa pajak kini (current tax) adalahjumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode / tahun pajak berjalan.

Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan perusahaan sudah memperoleh penghematan pajak untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin besar, tentunya hal ini membuat manajer kehabisan cara untuk melakukan manajemen laba dikarenakan celah untuk melakukan manajemen laba sudah digunakan saat penerapan perencanaan pajak (Rivaldo & Setiadi,2023)

Manajemen perusahaan mengelola laba akrual dan aset pajak tangguhan dengan menggunakan aset pajak tangguhan, maka ditemukan hubungan langsung diantara aset pajak tangguhan dan provisi perpajakan. Manajer harus yakin bahwa jumlah aset pajak tangguhan tidak menimbulkan kerugian pada perusahaan jika menggunakan aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan komersial untuk mengolah pendapatan yang masih harus dibayar. Pernyataan di atas membuktikan bahwa aset pajak tangguhan merupakan faktor yang mampu menimbulkan pengaruh kepada perusahaan untuk menjalankan manajemen laba (Achmad et al.,2023)

Variabel aset pajak tangguhan yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba mempresentasikan bahwa manajemen perusahaan memanfaatkan celah dari kebijakan yang ada dalam PSAK No. 46, dimana manajer memanfaatkan cadangan aset pajak tangguhan pada laporan keuangan untuk praktik manajemen laba (Sutadipraja et al., 2019).

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, suatu studi literature review dalam bidang Akuntansi Perpajakan.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

**KAJIAN TEORI**

**Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah keputusan-keputusan manajer untuk menaikan (menurunkan) laba periode berjalan berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) angka ekonomi perusahaan jangka panjang. (Dalimunthe, 2017:6).

Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, dilandasi oleh dua teori, yaitu: pertama, *Agency Theory* (Teori Keagenan). Jensen dan Meckling dalam Sumomba (2010) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain atau agent (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan sedangkan agent adalah manajemen yang memiliki kewajiban mengelolah perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan principal kepadanya. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian deviden atau kenaikan harga saham perusahaan. Agent termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi.

Manajemen laba merupakan campur tangan pada saat pengerjaan laporan keuangan yang bermaksud dapat mendapatkan keuntungan pribadi menurut (Aditama & Purwaningsih, 2014) sedangkan menurut Dewi (2010) Manajemen laba merupakan teknik yang direncanakan untuk meningkatkan pelaporan laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer dalam merekayasa laporan keuangan sesuai batas yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Achyani & Lestari, 2019). Sedangkan Deviyarti,et,al (2021) Manajemen laba adalah situasi dimana manajer melakukan penerobosan dalam hal meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba pada menyusun laporan keuangan pihak ekternal.

**Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. (Aditama & Purwaningsih, 2014). Sedangkan Perencanaan pajak menurut Prawati (2021) adalah “Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”. Perencanaan pajak merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha dalam meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan tetapi masih berada dalam peraturan undang – undang perpajakan yang berlaku sehingga perencanaan pajak ini di legalkan oleh pemerintah. Tujuan dari perencanaan pajak ini adalah mencari berbagai celah yang dapat di ambil agar perusahaan bisa membayar pajak dalam jumlah yang lebih kecil dari jumlah yang sebenarnya.

Pada dasarnya ada 5 cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk membuat perencanaan pajak (Prawati, 2021), yaitu:

1. *Tax Avoidance*

2. *Tax Saving*

3. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

4. Melakukan Penundaan dalam Membayar Kewajiban Pajak

5. Menghindari Pelanggaran atas Peraturan Perpajakan

Menurut (Girish, 2020, 4) dalam bukunya yang berjudul Simplified Approach To Corporate Tax Planning 21 menyatakan bahwa "*Tax planning is the arrangement of financial activities in such a way that maximum tax benefits are enjoyed by making use of all benefical provisions in the tax laws*. ("'Perencaan \_ pajak adalah pengaturan kegiatan keuangan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga mendapat manfaat pajak yang maksimal dan dapat dinikmati dengan memanfaatkan semua ketentuan yang menguntungkan dalam Undang-undang perpajakan.

perencanaan pajak (Felix, 2021) adalah suatu kegiatan memanipulasi Keuangan yang dilakukan oleh wajib pajak guna untuk kepentingan perpajakannya dengan merekayasa segala jenis transaksi, beban, pendapatan dan lainnya dengan memanfaatkan fasilitas perpajakan yang telah disediakan oleh perundang-undangan perpajakan sehingga wajib pajak dapat meminimalisir pembiayaan pajak yang dibayarkan kepada suatu negara.

**Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan terjadi jika laba fiskal lebih besar daripada laba komersih atau terjadi koreksi fiscal positif sehingga perusahaan dapat menunda pajak terutang pada periode berikutnya (Mettawidya, 2015). Aset pajak tangguhan dicatat bila ada realisasi manfaat pajak di periode mendatang, sehingga diperlukan kemampuan untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut direalisasikan.

Aset pajak tangguhan yang tercantum di dalam laporan keuangan mampu dijabarkan menjadi 3 aspek, yakni aset pajak tangguhan, hutang pajak tangguhan, serta beban pajak tangguhan (Siti Aminah, 2019). Menurut PSAK No. 46, 2014 “Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dikurangin dan diakumulasi rugi pajak sebelum dikompensasi serta akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan”.”“Dengan diberlakukannya PSAK No. 46 2014 yang mengungkapkan syarat kepada para manajer untuk memberikan pengakuan dan melakukan penilaian kembali terhadap aset pajak tangguhan yang dapat dikenal sebagai pencadangan nilai aset pajak tangguhan. Supaya mampu melakukan pendeteksian terdapatnya rekayasa laba atau manajemen laba yang mungkin dijalankan perusahaan dalam laporan keuangan yang terlapor untuk mencegah penurunan atau hilangnya laba, peraturan tersebut mampu menghasilkan keleluasaan kepada manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang dipergunakan ketika mengevaluasi aset pajak tangguhan dalam laporan keuangannya. pernyataan. (Putra & Kurnia, 2019).

**Beban Pajak Tangguhan**

Phillips, Pincus, dan Rego dalam jurnal Baradja (2017) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang diakibatkan oleh perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan yang menguntungkan pihak ketiga) dan laba kena pajak (laba , yang menjadi dasar penghitungan pajak).Pajak tangguhan timbul sebagai akibat dari selisih antara pajak penghasilan yang terutang (pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak yang benar-benar dibayarkan kepada Negara) dan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan penghasilan sebelum pajak) sehubungan dengan perbedaan temporer (Yulianti,2021).

Beban pajak tangguhan ialah biaya yang muncul melalui adanya perbedaan jangka pendek diantara laba fiskalpendapatan yang digunakan untuk menentukan utang pajak perusahaan dan laba akuntansi, yakni laba yang dilaporkan pada laporan keuangan pada khalayak eksternal. Perusahaan sering kali menurunkan laba yang dinyatakan dan menunda pembayaran pajak ketika harus mengelola pendapatannya. Dengan memeriksa penggunaan beban pajak tangguhan, Philips, Pincus, dan Rego mampu mengidentifikasi pencapaian manajemen laba atas tiga tujuan pelaporan laba: mencegah menuju kata rugi, mencegah menurunnya laba, serta pemenuhan pada estimasi laba analis untuk menunjukkan bahwasanya beban pajak tangguhan mampu dipergunakan sebagai alat pendeteksi laba manajemen (Alfian Bunaca Nurdayadi et al., 2019)Perbedaan standar atau ketentuan mengenai pengakuan, penilaian, atau pengukuran unsur-unsur laporan keuangan yang berjalan dalam disiplin akuntansi perpajakan dengan ketentuan yang berlaku atau salah satupun standar dalam disiplin akuntansi keuangan secara logis mengakibatkan perbedaan temporer beban pajak tangguhan (Noviyanti Simorangkir et al., 2020).

Oleh karna itu, jumlah beban pajak tangguhan yang timbul sebagai akibat perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan pajak serta rugi pajak yang masih dapat dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat saling hapus di masa yang akan datang dalam laporan keuangan periode tertentu. (Waluyo, 2011). Selain itu, beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi pajak yang timbul dari akuntansi atas aset atau liabilitas dalam laporan keuangan yang menyimpang sementara dari dasar pengenaan pajak (Sibarani et al., 2015). Wijayanti (2015) berpendapat bahwa beban pajak tangguhan merupakan besarnya selisih waktu dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Perbedaan temporer yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diperlakukan sebagai beban pajak tangguhan dan dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan bersama dengan beban pajak sebenarnya, tetapi dalam penyajian tersendiri. (Indriani, n.d.).

**Tabel 1**

**Penelitian terdahulu yang relevan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Author (tahun)** | **Hasil Riset terdahulu** | **Persamaan dengan artikel ini** | **Perbedaan dengan artikel ini** |
| 1 | Rivaldo,Setiadi (2022) | - Perencanaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba- Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba- Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba | Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan & Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba | - |
| 2 | Fikrian,Sri, Siti (2023) | -Beban pajak tangguhan berpengaruh Negatif terhadap manajemen laba- Aset pajak tangguhan berpengaruh Negatif terhadap manajemen laba- Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba- Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba berpengaruh positif | Perencanaan Pajak & Beban Pajak Tangguhan berpegaruh terhadap Manajemen Laba | - |
| 3 | Raja,Cris,Rachmat (2023) | -peningkatan asimetri informasi akan berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba,- profitabilitas berpengaruh terhadapmanajemen laba-terdapat pengaruh antara ukuranperusahaan dengan manajemen laba | Manajemen Laba, | Asimetri Informasi, Profitabilitas, ukuran Perusahaan. |
| .4 | Enggar, Siti, Triana (2023) | - perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba- pajak tangguhan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba- pajak kini mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba- Leverage mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba-Leverage mampu memoderasi pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba-Leverage tidak mampu memoderasi pengaruh pajak kini terhadap manajemen laba | Perencanaan Pajak & Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba  | Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Pajak kini berpengaruh pada manajemen laba. |
| .5 | Aditya permana at el (2023) | -aset pajak tangguhan serta beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi secara simultan terhadap manajemen laba | Perencanaan Pajak & Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba  |  |
| 6 | Arizcha (2023) | -Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba-Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba- Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba | Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba | - |

**METODE PENULISAN**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka *(library research).* Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Akuntansi Perpajakan adalah:

1. **Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan penelitian Rivaldo & setiadi, 2023, uji hipotesis parsial bahwa (Ha1 ditolak dan H01 diterima) yang artinya secara parsial Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan 0,640 > 0,05.Perencanaan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi hitung (0.640) > taraf signifikan (0.05). Hal ini mengindikasi bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019). Tujuan perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba, sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimalisasi beban atau pajak terutang(Putra,2019). Dalam penelitian ini perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan perusahaan sudah memperoleh penghematan pajak untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin besar, tentunya hal ini membuat manajer kehabisan cara untuk melakukan manajemen laba dikarenakan celah untuk melakukan manajemen laba sudah digunakan saat penerapan perencanaan pajak.

Berdasarkan penelitian Fikrian, et al., 2022 Secara simultan Variabel Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) dan nilai t hitung > t tabel yaitu 9.043 > 1.997. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Perencanaan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022.

Berdasarkan penelitian Enggar, et al., 2023 hasil perhitungan Tax Retention rate (Tingkat retensi pajak), serta berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antar pihak eksternal dengan pihak internal perusahaan. Dengan adanya keinginan manajemen untuk mencapai target laba yang diharapkan maka pihak manajemen berupaya menekan beban-beban yang dikeluarkan, salah satunya yaitu beban pajak, dengan cara perencanaan pajak agar beban pajak yang dikeluarkan menjadi lebih kecil sehingga perusahaan bisa memperoleh laba yang diinginkan.

1. **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan penelitian Fikrian, et al., 2023 bahwa semakin besar Aset Pajak Tangguhan maka akan semakin kecil Manajemen Laba. Hasil uji t Aset Pajak Tangguhan dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) dan nilai t hitung > t tabel yaitu -5.310 > 1.997. sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022.

Mengacu pada pernyataan tersebut, maka diekspektasikan adanya peranan antara aset pajak tangguhan yang dapat dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba. Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*).

Jika ada kemungkinan aset pajak tangguhan akan terealisasi di kemudian hari, maka hal itu dimasukkan dalam jumlah neraca. Aset pajak tangguhan bermanfaat bagi manajemen laba sebab meningkatkan kapasitas perusahaan guna menjalankan manajemen laba. Selainnya, nilai aset kena pajak akan berubah, meningkatkan pajak tangguhan, jika suatu bisnis melaporkan pendapatan lebih awal atau menunda pengeluaran untuk tujuan akuntansi. Semakin besar keseluruhan aset dari pajak tangguhan yang dilaporkan perusahaan, menunjukkan bahwa sedang berlangsung aktivitas manajemen laba, maka semakin melambung nilai aset dari pajak tangguhan, memperlihatkan adanya kemungkinan yang jauh baik guna menjalankan tindakan penerapan manajemen laba (Ningsih et al., 2020).

1. **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

 Berdasarkan penelitian Rivaldo & setiadi, 2023 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial diperoleh nilai signifikansi Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,027 < 0,05 yang artinya Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Kenaikan kewajiban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui

Pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut dibanding tujuan pelaporan pajak. Tindakan perusahaan mengakui pendapatan lebih awal dan menunda biaya mengindikasikan bahwa manajemen melakukan manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin tingginya beban pajak tangguhan maka semakin tinggi pula motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut (Drs. Harnanto, 2018:115) Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan memberikan informasi tentang pendapatan saat ini dan masa depan (misalnya, persistensi laba dan pertumbuhan masa depan) dan berpotensi mengindikasikan manajemen laba. Beban pajak tangguhan dapat digunakan dan memiliki kemampuan dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi dua tujuan, yaitu untuk menghindari penurunan laba dan untuk menghindari kerugian.

Berdasarkan penelitian Fakrian et al., 2023 Hasil koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan sebesar -0.008, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba, yaitu jika variable independen lain nilainya tetap dan Beban Pajak Tangguhan mengalami kenaikan 1% maka dengan Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar -0.008. Semakin besar Beban Pajak Tangguhan maka akan semakin kecil Manajemen Laba.

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

Aset Pajak Tangguhan (x2)

Perencanaan Pajak (x1)

Manajemen Laba (y)

H3

Beban Pajak Tangguhan (x3)

H1

H2

**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Manajemen Laba, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Asimetri Informasi : (Manggau, 2016),(Agustina, 2018), (Patriandari & Fitriana, 2019)
2. Ukuran perusahaan: (Manggau, 2016), (Sirat,2012), (Paramitha & Idayati,2020)
3. *Leverage*: (Bestivano, 2013); (Fahmie, 2018); dan (Purnama & Taufiq, 2021).
4. Profitabilitas: (Agustina,2018), (Bestivano,2013), (Cahyono,2019)
5. Pajak kini: (Nabil & Hidayati, 2020), (Fitriani,2016)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**SARAN**

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Laba, selain dari Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Manajemen Laba selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Ukuran Perusahaan, *tunneling incentive*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pajak kini, Konsentrasi kepemilikan, *Leverage,Transfer Pricing* dan Profitabilitas.

**Daftar Pustaka**

Agustina, S. R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi STIE Mikroskil, XXII(01), 18–32. [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id)

Arizcha Hendra Try Saputra (2023). Determinasi Manajemen Laba, Sudut pandang Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik Volume : I No.I, 24 Juni 2023, Hal : 32-38

Alfian Bunaca Nurdayadi, R., Tower Alam Sutera, P., Jalur Sutera Barat Kav, J., & Sutera, A. (2019). *The Impact Of Deferred Tax Expense And Tax Planning Toward Earnings Management And Profitability* (Vol. 21, Issue 2). http://jurnaltsm.id/index.php/JB

Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Trisakti, 4(2), 191. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.485>

Dalimunthe, M. I. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di BEI. 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>

Enggar Nursasi, Siti Maghfiroh, Triana Murtiningtyas. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, pajak tangguhan, dan pajak kini terhadap manajemen laba dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar Pada BEI tahun 2018-2020. Jurnal Manajemen Dirgantara Vol. 16, No.2,

Fikrian Rezha Firmansyah, Sri Mulyani & Siti Nuridah. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 . Journal Of Social Science Research.

Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, Dan Pergantian CEO Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 11 No 3, 1-23.

Kusumaningtyas, W. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. JAMMI: Jurnal Akuntansi UMMI, 2(2), 45–54

Nugroho, R., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi, 428–435

Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. Accounthink : Journal of Accounting and Finance, 2(02), 389–403. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.916>.

Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 13(2), 2016. <http://journal.feb.unmul.ac.id>

Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(2), 1–18.

Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sektor Perusahaan Sektor Aneka Industri di indonesia. AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 67–83.

Prawati, L. D. (2021, Desember 1). Bhinus University. Retrieved from Binus University: <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/01/perencanaan-pajak-tax-planning/>

Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(7), 1–21.

Raja Amin Raya, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty Warsoyo (2023). Studi Literatur Review: Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Firm Size Sebagai Dimensi yang Memengaruhi Manajemen Laba. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik Vo.1-3 hal 518-531.

Rivaldo Raja Fahri & Setiadi. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.

Siti Khusnul, K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing ( Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ). Jurnal Ekobis Dewantara, 1, 125-138.

Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba ( The Effect Of Current Tax Expense, Deffered Tax Expense and Deffered Tax Asset On Earnings Management ). Studi Akuntansi, Keuangan dan Manajemen Vol 2 No 1, 1-13

Simanjuntak, S. P. (2022). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, NILAI PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020

**&&&**